

**STRATEGI ADAPTASI TENAGA KERJA INFORMAL PASCA
PENUTUPAN TPA PIYUNGAN (STUDI KASUS PADA KOMUNITAS
MARDIKO)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Della Nur Karunia

NIM. 21102050037

Dosen Pembimbing:

Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., Ph.D

NIP. 198108232009011007

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-570/Un.02/DD/PP.00.9/05/2025

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI ADAPTASI TENAGA KERJA INFORMAL PASCA PENUTUPAN TPA PIYUNGAN (STUDI KASUS PADA KOMUNITAS MARDIKO)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DELLA NUR KARUNIA
Nomor Induk Mahasiswa : 21102050037
Telah diujikan pada : Senin, 28 April 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 682bdcdb26a2



Pengaji I

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6810342e251db



Pengaji II

Noorkamilah, S.Ag.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 6826c28c4a78a



Yogyakarta, 28 April 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 682d39d94b54

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta
552281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Della Nur Karunia
NIM	:	21102050037
Judul Skripsi	:	Strategi Adaptasi Tenaga Kerja Informal Pasca Penutupan TPA Piyungan (Studi kasus pada Komunitas Mardiko)

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.
Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 23 April 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing

Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.,
Ph.D
NIP. 198108232009011007

Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.,
Ph.D
NIP. 198108232009011007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Della Nur Karunia
NIM : 21102050037
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul STRATEGI ADAPTAASI TENAGA KERJA INFORMAL PASCA PENUTUPAN TPA PIYUNGAN (Studi kasus pada Komunitas Mardiko) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 April 2025

Yang Menyatakan,



Della Nur Karunia

21102050037

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa hormat, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada

kedua orang tua tercinta

(Bapak Jayadi dan Ibu Bariyem)

yang senantiasa mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, dan motivasi. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang mendukung penuh anak-anaknya dalam menggapai mimpi.

Terimakasih banyak atas perjuangan dalam membesar dan mendidik penulis sampai dengan mendapatkan gelar sarjana ini. Semoga Allah SWT senantiasa

menjaga kalian sampai kapanpun.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Barangkali sesuatu ditunda, karena hendak disempurnakan, dibatalkan karena
hendak diganti dengan yang utama, dan ditolak karena hendak diganti dengan

yang lebih baik.

@tulisanlily



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, yang senantiasa kita tunggu syafaatnya di *yaumul akhir*, Allahumma Amin.

Setelah melewati serangkaian proses penyusunan skripsi, penulis dapat menyelesaiakannya dengan judul **“Strategi Adaptasi Tenaga Kerja Informal Pasca Penutupan TPA Piyungan (Studi Kasus pada Komunitas Mardiko)”**. Dengan penuh rasa kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak mungkin tercapai tanpa dukungan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA, M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan, memberi masukan dan dukungan dalam proses penelitian ini sampai dengan selesai.

4. Dr. Aryan Torrido, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia memberikan masukan dan saran dari awal hingga akhir perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmunya selama studi.
6. Seluruh staff tata usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam proses administrasi.
7. Komunitas Mardiko, atas keterbukaan dalam menyambut penulis dan selalu bersedia untuk di wawancara.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Jayadi dan Ibu Bariyem yang senantiasa mendoakan dan mengorbankan segala hal demi bisa menjadikan anak-anaknya seorang sarjana.
9. Saudara tersayang penulis. Najib Nugroho sebagai kakak terbaik dan Muhammad Arif adik satu-satunya penulis, yang selalu memberikan dukungan, nasihat dan saran saat penulis mengalami kesulitan.
10. Mbak Resha yang sudah bersedia menjadi teman diskusi di fase penggerjaan skripsi ini.
11. Teman-teman dan sahabat seperjuangan IKS Angkatan 2021 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan banyak kenangan berharga selama menempuh pendidikan S-1.
12. Rekan-rekan HMPS IKS 2022, Kelompok PPS 2024, dan KKN 85 Gunungkidul, yang telah berdinamika bersama juga menjadi tempat curhat dan diskusi selama proses penggerjaan skripsi.

13. Sahabat yang selalu ada ketika penulis membutuhkan bantuan dan selalu bersedia mendengarkan setiap curahan yang seperti tidak ada habisnya.

14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu dalam pengantar ini atas segala dukungan, bantuan, dan motivasi yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana dengan mestinya.

Sebagai penutup, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, serta mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 21 April 2025

Penulis

Della Nur Karunia

NIM. 21102050037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penutupan TPA Piyungan menimbulkan berbagai permasalahan, salah satunya adalah hilangnya sumber pendapatan utama bagi masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada aktivitas di TPA. Mayoritas dari mereka adalah tenaga kerja informal yang berprofesi sebagai pemulung, dan secara keseluruhan tergabung dalam sebuah komunitas bernama Mardiko. Sebagai kelompok pengorganisasian, Komunitas Mardiko memainkan peran penting dalam mengarahkan anggotanya untuk bertahan di tengah tantangan yang dihadapi. Ketiadaan akses terhadap sumber sampah, mendorong komunitas untuk mencari strategi baru dalam menghadapi situasi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi adaptasi yang diterapkan oleh tenaga kerja informal Komunitas Mardiko dalam mempertahankan keberlangsungan hidup pasca penutupan TPA Piyungan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada proses analisisnya, penelitian ini menerapkan Teori Adaptasi yang diusung oleh John William Bennett. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sosial dan ekonomi Komunitas Mardiko setelah penutupan TPA Piyungan mengalami perubahan, mulai dari proses interaksi anggota komunitas hingga turunnya pendapatan dan terbatasnya peluang kerja. Kemudian terkait dengan strategi adaptasi tenaga kerja informal yang dalam hal ini Komunitas Mardiko terbagi menjadi tiga bagian yaitu: (1) strategi adaptasi tingkah laku dengan cara mengelola keuangan, meminjam kepada orang terdekat, dan mengandalkan bantuan dari anak; (2) strategi adaptasi siasat yang dilakukan dengan mengadakan pertemuan/kumpulan; (3) strategi adaptasi proses dengan cara pembentukan badan hukum berupa koperasi.

Kata Kunci : TPA Piyungan, strategi adaptasi, tenaga kerja informal, Komunitas Mardiko

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The closure of the Piyungan Final Processing Site (TPA) has caused various problems, one of which is the loss of the main source of income for people who depend on activities at the TPA for their livelihoods. The majority of these people are scavengers who are members of the Mardiko community. As an organizing institution, the Mardiko Community plays an important role in guiding its members to survive amidst these challenges. The lack of access to waste sources encourages the community to develop new strategies in responding to this situation. Therefore, this study aims to explore the adaptation strategies used by informal workers in the Mardiko Community to maintain their livelihoods after the closure of the Piyungan TPA.

This study uses a qualitative descriptive method using data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The analysis is based on the Adaptation Theory proposed by John William Bennett. The results of the study indicate that the socio-economic conditions of the Mardiko Community have changed after the closure, including shifts in community interactions, decreased income, and limited employment opportunities. The adaptation strategies carried out by informal workers in the Mardiko Community can be divided into three types, namely: (1) behavioral adaptation strategies, such as financial management, borrowing money from relatives, and relying on help from children; (2) tactical adaptation strategies, namely holding group meetings; and (3) process adaptation strategies, namely establishing a legally valid cooperative.

Keywords: *TPA Piyungan, adaptation strategies, informal workers, Mardiko Community*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

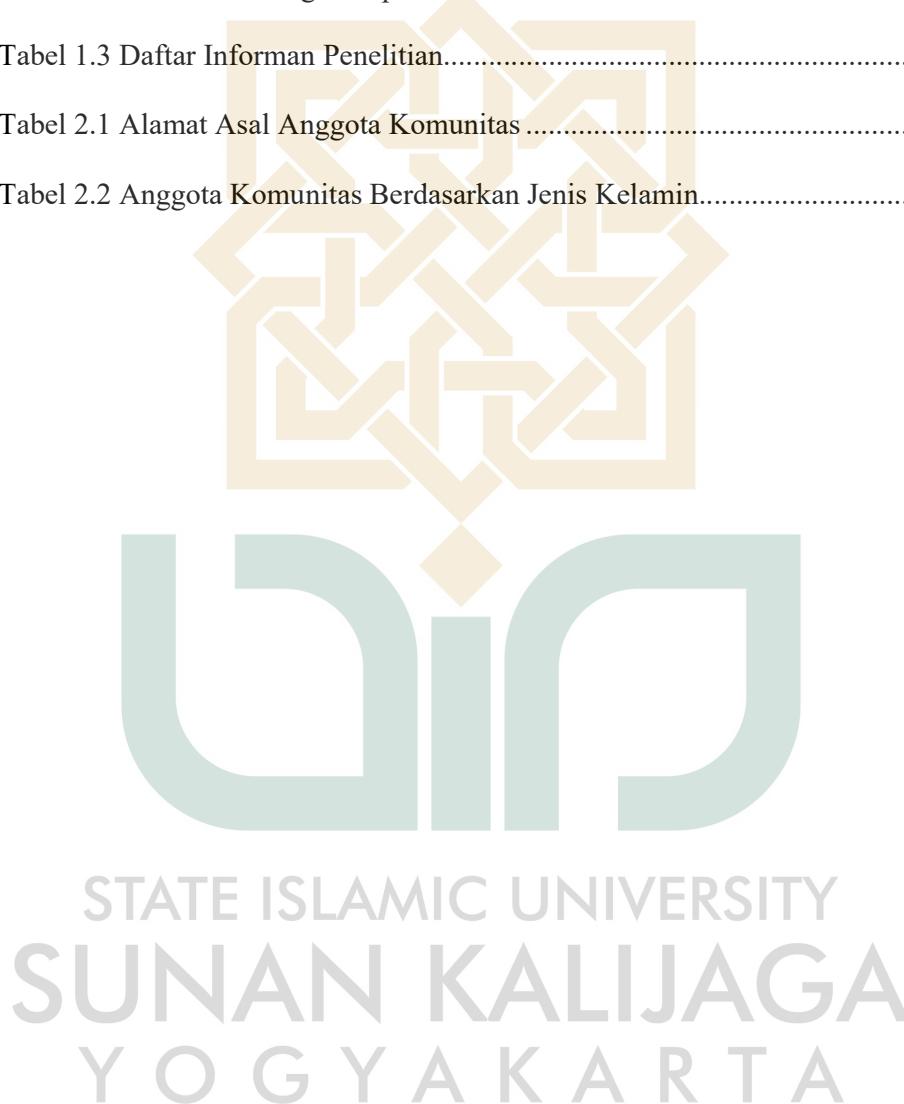
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi

BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	15
1. Strategi Adaptasi	15
2. Tenaga Kerja Informal	22
G. Metode Penelitian.....	31
H. Sistematika Pembahasan	39
BAB II	41
GAMBARAN UMUM	41
A. Kondisi TPA Piyungan Pasca Penutupan Permanen	41
B. Profil Komunitas Mardiko	47

BAB III.....	54
HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Kondisi Sosial dan Ekonomi Komunitas Mardiko Pasca Penutupan TPA Piyungan.....	54
1. Kondisi Sosial Komunitas Mardiko	54
2. Kondisi Ekonomi Komunitas Mardiko	62
B. Strategi Adaptasi Yang Diterapkan Tenaga Kerja Informal Komunitas Mardiko Dalam Bertahan Hidup Setelah Penutupan TPA Piyungan.....	71
1. Strategi Adaptasi Tingkah Laku.....	72
2. Strategi Adaptasi Siasat.....	78
3. Strategi Adaptasi Proses.....	80
BAB IV	84
PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91
<i>Lampiran 1 Surat Gubernur nomor 658/11898 tentang Desentralisasi Pengelolaan Sampah di kab/kota se DIY</i>	92
<i>Lampiran 2 Surat Izin Penelitian</i>	94
<i>Lampiran 3 Pedoman Wawancara</i>	95
<i>Lampiran 4 Dokumentasi Bersama Informan</i>	96
<i>Lampiran 5 Dokumentasi di Rumah Produksi Pengolahan Sampah Mardiko .</i>	97
<i>Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup</i>	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 1.2 Definisi Strategi Adaptasi Menurut Para Ahli	17
Tabel 1.3 Daftar Informan Penelitian.....	35
Tabel 2.1 Alamat Asal Anggota Komunitas	52
Tabel 2.2 Anggota Komunitas Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Penurunan Jumlah Anggota Komunitas Mardiko	3
Gambar 2.1 Bagan Susunan Organisasi Balai Pengelolaan Sampah DLHK DIY	43
Gambar 2.2 Poster Penutupan TPA Piyungan	44
Gambar 2.3 Kondisi TPA Piyungan Saat Ini	45
Gambar 2.4 Pembakaran Liar	46
Gambar 2.5 Bagan Struktur Organisasi Komunitas Mardiko	51
Gambar 3.1 Kondisi Rumah Produksi Pengolahan Sampah Mardiko	61
Gambar 3.2 Alur Pengolahan Sampah	67



DAFTAR SINGKATAN

DIY	: Daerah Istimewa Yogyakarta
DLH	: Dinas Lingkungan Hidup
DLHK	: Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan
DPUPESDM	: Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral
Kemenkumham	: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia
Lazismu	: Lembaga Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
MPM	: Majelis Pemberdayaan Masyarakat
Pemda	: Pemerintah Daerah
Pergub	: Peraturan Gubernur
PPKS	: Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial
PPP	: Paguyuban Pemulung Piyungan
PUPR	: Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
Sekber Karmantul	: Sekretariat Bersama Yogyakarta Sleman Bantul
TPA	: Tempat Pemrosesan Akhir
TPS3R	: Tempat Pengolahan Sampah Reduce-Reuse-Recycle
UAD	: Universitas Ahmad Dahlan
UMS	: Universitas Muhammadiyah Surakarta
Unisa	: Universitas ‘Aisyiyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Piyungan di Yogyakarta telah lama menjadi sorotan terkait dengan pengelolaan sampah yang tidak memadai.¹ Seringkali sampah yang masuk hanya dibiarkan menumpuk tanpa diuraikan atau diproses daur ulang sehingga menciptakan gunungan sampah semakin hari kian meninggi dan melebar. Masalah ini mencapai puncaknya ketika gubernur mengeluarkan kebijakan nomor 658/11898 tentang Desentralisasi Pengelolaan Sampah di kab/kota se DIY, yang bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan akibat kelebihan kapasitas sampah di lingkup TPA Piyungan.² Kebijakan ini belaku di tahun 2024 bulan Mei, berupa penutupan TPA yang ditandai dengan peletakan batu pertama pembuatan pagar di sekeliling kawasan TPA Piyungan.³

Upaya pemerintah untuk memperbaiki lingkungan melalui penutupan TPA Piyungan alih-alih menciptakan solusi menyeluruh, kebijakan ini justru menimbulkan permasalahan sampah semakin tidak terkendali di mana banyak di

¹ Ahmad Fakhrozi, Tatbita Titin Suharyanto, and Muhammad Faishal, “Analysis of Environmental Impact and Municipal Waste Management Strategy: A Case of the Piyungan Landfill, Yogyakarta, Indonesia,” *Jurnal Optimasi Sistem Industri* 20, no. 1 (2021): 61–71, <https://doi.org/10.25077/josi.v20.n1.p61-71.2021>. Hlm 65

² Fais, wawancara dengan Staff Balai Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY, 4 Desember 2024.

³ Novitasari Novitasari and Kristiana Sri Utami, “Analisis Pengaruh Ditutupnya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan Terhadap Keputusan Manajemen Keuangan UMKM,” *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 3, no. 2 (2024): 160–69, <https://doi.org/10.58192/populer.v3i2.2306>. Hlm 162.

temukan sampah-sampah yang tidak hanya menggunung di TPA melainkan di jalan, gang, dan beberapa tempat umum lainnya.⁴ Selain itu, permasalahan lain juga terus muncul di masyarakat pasca ditutupnya kawasan TPA Piyungan, salah satunya adalah masalah ekonomi berupa hilangnya mata pencaharian masyarakat yang bergantung pada TPA sebagai sumber penghasilan utama.⁵ Sebagian besar masyarakat di TPA Piyungan bekerja sebagai pemulung yang memanfaatkan sampah sebagai peluang untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁶

Pemulung merupakan bagian dari tenaga kerja di sektor informal yang aktivitas utamanya adalah mengumpulkan barang-barang bekas untuk dijual kembali terdiri dari kertas koran, plastik, kardus, besi-besi bekas, botol, kaleng, dan lain sebagainya. Pekerjaan ini termasuk bentuk usaha ekonomi yang paling mudah dan memerlukan modal paling minim dibandingkan jenis pekerjaan lain dalam sektor informal. Kemunculan profesi ini tidak terlepas dari pesatnya pertumbuhan penduduk kota, yang disertai dengan rendahnya tingkat pendidikan, minimnya keterampilan, serta terbatasnya lapangan kerja di sektor formal.⁷

⁴ Admin, “Yogyakarta Berada Di Bawah Bayang-Bayang Gunungan Sampah,” Perkim.id Perumahan & Kawasan Permukiman, 2024, <https://perkim.id/perkotaan/yogyakarta-di-bawah-bayang-bayang-gunungan-sampah/>. Diakses 30 April 2025

⁵ Eppatta Kaelasa Antaranga, “Perancangan Wisata Edukasi Sampah Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan Dengan Pendekatan Arsitektur Eco-Industrial Park,” *Diss Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 2024, 1–12, http://e-journal.uajy.ac.id/32883/2/200118100_Bab_1.pdf. Hlm 9.

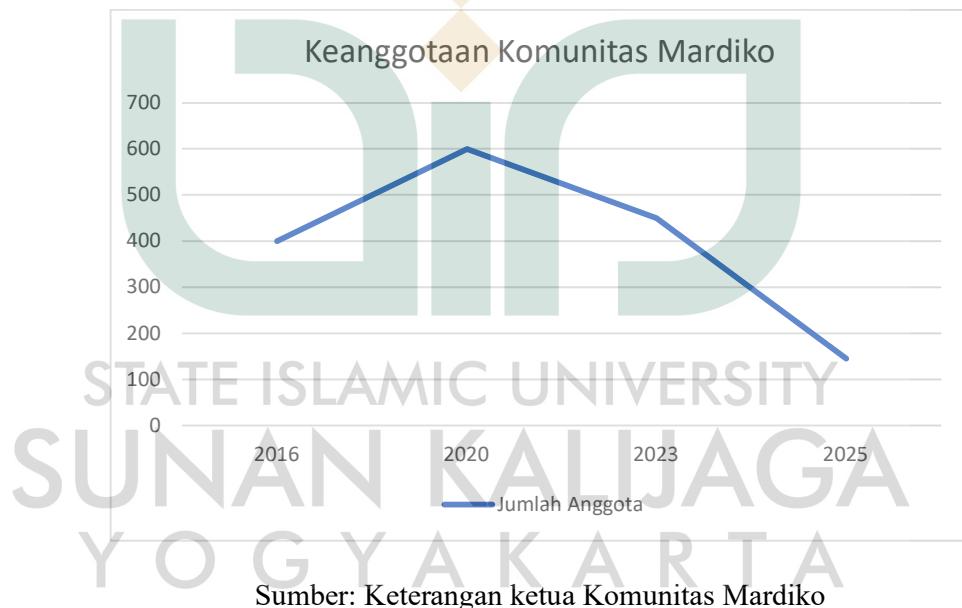
⁶ Wawancara dengan MN, ketua Komunitas Mardiko, 28 September 2024

⁷ Moch Maulana Hidayat, “Profil Pemulung Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kopi Luhur Kelurahan Argasunyi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon,” *Diss Universitas Pendidikan Indonesia*, 2012, http://repository.upi.edu/94366/2/s_geo_0807012_chapter1.pdf. Hlm 3.

Secara keseluruhan, pemulung di TPA Piyungan tergabung ke dalam satu komunitas bernama Mardiko. Mardiko sendiri merupakan singkatan dari Makaryo Adi Katon. Katon berarti kelihatan, ditarik dalam sebuah filosofi memiliki arti sesuatu yang bisa dilihat atau bisa dimanfaatkan.⁸ Komunitas yang terbentuk pada tanggal 20 April 2016 merupakan kelompok dampingan dari Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan anggota pada awalnya sebanyak 400 orang. Berbeda setelah penutupan TPA Piyungan, jumlah tersebut per bulan Januari tahun 2025 menurun drastis menjadi 145 orang saja.

Berikut grafik penurunan keanggotaan Komunitas Mardiko selama 10 tahun terakhir:

Gambar 1.1 Penurunan Jumlah Anggota Komunitas Mardiko



⁸ Wawancara dengan Misbah, anggota bidang komunitas khusus dan 3T MPM, 7 Maret 2025.

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa jumlah anggota Komunitas Mardiko mengalami perubahan yang cukup signifikan selama kurun waktu 2016 hingga 2025. Pada tahun 2016, jumlah anggota tercatat sebanyak 400 orang. Angka ini mengalami peningkatan dan mencapai puncaknya pada tahun 2020 dengan jumlah sekitar 600 orang. Namun, sejak tahun 2020 terjadi penurunan jumlah anggota secara bertahap, menjadi sekitar 450 orang pada tahun 2023. Penurunan ini kemudian semakin tajam hingga menyisakan hanya 145 anggota pada awal tahun 2025. Penurunan drastis kuat dipicu oleh kebijakan penutupan permanen TPA Piyungan oleh pemerintah pada tahun 2024 sehingga berpengaruh terhadap keberlangsungan keanggotaan Komunitas Mardiko. Sebagian besar anggota yang tidak mampu bertahan lebih memilih untuk kembali ke daerah asal atau beralih profesi karena hilangnya sumber penghidupan.⁹

Kondisi ini tidak hanya berdampak pada jumlah anggota Komunitas Mardiko, tetapi juga memicu kesenjangan sosial dalam internalnya. Berdasarkan penelitian Putra, penutupan TPA menyebabkan lonjakan pengangguran dan peningkatan kemiskinan dalam komunitas, sebagai akibat dari hilangnya akses terhadap sumber daya utama mereka yaitu sampah.¹⁰ Ketergantungan penuh pada limbah sampah sebagai sumber penghasilan menjadikan komunitas ini sangat rentan terhadap perubahan kebijakan. Dalam situasi tersebut, muncul kebutuhan mendesak bagi para anggota untuk mengembangkan strategi adaptasi guna bertahan

⁹ Wawancara dengan MN, ketua Komunitas Mardiko, 28 September 2024.

¹⁰ Muh Aidil Putra, "Implementasi Kebijakan Bupati Bantul Nomor 333 Tahun 2023 Tentang Status Darurat Pengelolaan Sampah Piyungan Dan Dampaknya Terhadap Perubahan Sosial-Budaya Pada Komunitas Mardiko" (UIN Sunan Kalijaga, 2024). Hlm 165.

hidup dan menjaga keberlanjutan ekonomi rumah tangga masing-masing dari mereka.

Strategi adaptasi merupakan sebuah tindakan terencana yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan yang kurang baik, tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan serta mencapai keinginan yang diharapkan dengan cara penyesuaian diri terhadap lingkungan baru.¹¹ Strategi ini menjadi sangat penting bagi Komunitas Mardiko, terutama setelah ditutupnya TPA Piyungan agar mereka bisa menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi, sekaligus mempertahankan kelangsungan hidup dan kesejahteraan mereka. Tanpa strategi adaptasi yang efektif, mereka berisiko kehilangan mata pencarian dan semakin terjerumus ke dalam kemiskinan.

Sejalan dengan hal tersebut, pra *survey* dan wawancara pra penelitian dengan ketua Komunitas Mardiko telah dilakukan pada tanggal 28 September 2024 untuk mengamati kondisi TPA Piyungan. Hasilnya, ditemukan informasi bahwa komunitas sedang dalam proses peralihan dari yang awalnya berprofesi sebagai pemulung menjadi pengolah sampah.¹² Transformasi pemulung-pengolah sampah merupakan salah satu bentuk adaptasi yang dilakukan untuk menghadapi dampak dari adanya penutupan TPA Piyungan yang menyebabkan perubahan kondisi sosial dan ekonomi internal komunitas tersebut.¹³ Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih

¹¹ Melliyatama, Yusnaini, and Mery Yanti, “Strategi Adaptasi Buruh PT.Limbah Sampah Menghadapi Covid-19” 21, no. 3 (2021) Hlm 35.

¹² Wawancara dengan MN, ketua Komunitas Mardiko, 28 September 2024.

¹³ Wawancara dengan MN, ketua Komunitas Mardiko, 15 Januari 2025.

lanjut terkait strategi adaptasi yang diterapkan oleh tenaga kerja informal yakni Komunitas Mardiko pasca penutupan TPA Piyungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial dan ekonomi Komunitas Mardiko pasca penutupan TPA Piyungan?
2. Apa strategi adaptasi yang diterapkan oleh tenaga kerja informal Komunitas Mardiko dalam mempertahankan keberlangsungan hidup pasca penutupan TPA Piyungan?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penulis dapat memberitahukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi sosial dan ekonomi Komunitas Mardiko pasca penutupan TPA Piyungan
2. Untuk mengetahui strategi adaptasi yang diterapkan oleh tenaga kerja informal Komunitas Mardiko dalam mempertahankan keberlangsungan hidup pasca penutupan TPA Piyungan.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmiah dalam bidang kesejahteraan sosial, khususnya terkait adaptasi dan ketahanan tenaga kerja informal dalam mempertahankan kesejahteraan keluarga di tengah tantangan yang dihadapi, hal ini tentunya sangat berkaitan dengan mata kuliah kesejahteraan keluarga dan penanggulangan kemiskinan.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pemerintah sebagai pembuat kebijakan agar kedepannya dapat merancang kebijakan yang tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan bagi masyarakat yang terdampak.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Komunitas Mardiko ataupun lembaga yang mendampingi untuk mengembangkan strategi adaptasi yang lebih efektif.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini berkaitan dengan strategi adaptasi tenaga kerja informal pemulung pasca penutupan TPA Piyungan. Secara khusus penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa penelitian serupa yang memiliki keterkaitan dan pembaruan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, baik

yang membahas mengenai strategi adaptasi ataupun pemulung di TPA Piyungan, di antaranya yaitu:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Keterangan	Penelitian terkait Strategi Adaptasi	Penelitian terkait Pemulung di TPA Piyungan
1	Judul	Strategi Adaptasi Buruh PT. Limbah Sampah Menghadapi Covid-19	Implementasi Kebijakan Bupati Bantul Nomor 333 Tahun 2023 tentang Status Darurat Pengelolaan Sampah Piyungan dan Dampaknya Terhadap Perubahan Sosial-Budaya Pada Komunitas Mardiko
	Peneliti	Mellyyatama, Yusnaini, Mery Yanti	Muh Aidil Putra, S.Sos
	Institusi	Universitas Sriwijaya	UIN Sunan Kalijaga
	Tahun	2021	2024
2	Judul	Strategi Adaptasi Pedagang Kaki Lima Pasca Pembangunan Pusat Kuliner Taman Angkrungsari di Desa Donotirto, Kretek, Bantul	Kehidupan Sosial Ekonomi Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kelurahan Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta
	Peneliti	Cahyani Solikhah dan Dra. Puji Lestari, M.Hum	Siti Huzaimah
	Institusi	Universitas Negeri Yogyakarta	IAIN Salatiga
	Tahun	2021	2020
3	Judul	Strategi Adaptasi Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) Pada Masa Pandemi dan Pasca Pandemi	Strategi Pengorganisasian Komunitas Mardiko Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Pemulung di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Regional Piyungan
	Peneliti	Azhar Rachmad Ramadhan, Nur Nafia	Surahman

No.	Keterangan	Penelitian terkait Strategi Adaptasi	Penelitian terkait Pemulung di TPA Piyungan
	Institusi	Universitas Gresik	UIN Sunan Kalijaga
	Tahun	2024	2022
4	Judul	Strategi Adaptasi Masyarakat Nelayan Pasca Penataan Permukiman di Kelurahan Sumber Jaya Bengkulu	Pendapatan Ekonomi Pemanfaatan Sampah Oleh Pemulung di TPA Piyungan
	Peneliti	Pretty Maggiesty Rosantika, Deva Fosterharoldas Swasto	Diananto Prihandoko, Nasirudin, dan Dedet Hermawan
	Institusi	Universitas Gadjah Mada	Institut Teknologi Dirgantara Adisucipto
	Tahun	2021	2021
5	Judul	Strategi Adaptasi Ojek Pangkalan Dalam Mempertahankan Pelanggan Ditengah Maraknya Transportasi Online di Kelurahan Tangan pada Kota Baubau	Peran Pemuda Majelis Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendampingan Komunitas Pemulung di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu
	Peneliti	Jabar dan La Parasit	Muhammad Rifa'at Adiakarti Farid
	Institusi	Universitas Dayanu Ikhwanuddin	IAIN Salatiga
	Tahun	2024	2019

Berikut penjabaran mengenai penelitian terkait strategi adaptasi meliputi: pertama, jurnal artikel karya Melliyatama, Yusnaini, Mery Yanti yang berjudul “Strategi Adaptasi Buruh PT. Limbah Sampah Menghadapi Covid-19”. Teori yang digunakan adalah teori strategi bertahan hidup dari Edi Suharto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buruh PT. Limbah Sampah menghadapi perubahan ekonomi

selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan 3 strategi: strategi aktif (menambah pekerjaan dan melibatkan keluarga), strategi pasif (mengurangi pengeluaran), dan strategi jaringan (meminjam uang dan menerima bantuan sosial).¹⁴

Kedua, jurnal artikel karya Cahyani Solikhah dan Dra. Puji Lestari, M.Hum. dengan judul “Strategi Adaptasi Pedagang Kaki Lima Pasca Pembangunan Pusat Kuliner Taman Angkrucksari di Desa Donotirto, Kretek, Bantul”. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori fungsional struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi adaptasi pedagang kaki lima di pusat kuliner Taman Angkrucksari dipengaruhi oleh faktor internal (menempati tempat baru dan mempertahankan usaha) dan eksternal (kebijakan pemerintah dan pembangunan pusat kuliner). Adapun strategi yang dilakukan secara sosial (membangun hubungan baik dan paguyuban), ekonomi (promosi, menjaga kualitas produk, dan kebersihan tempat).¹⁵

Ketiga, jurnal artikel karya Azhar Rachmad Ramadhan dan Nur Nafia dengan judul “Strategi Adaptasi Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) Pada masa Pandemi dan Pasca Pandemi”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa UKM mampu mengubah tantangan menjadi peluang melalui pendekatan adaptif yang mengintegrasikan teknologi digital, fleksibilitas organisasi, dan inovasi menyeluruh. Implikasi dari adanya penelitian ini menekankan pentingnya

¹⁴ Melliyatama, Yusnaini, and Yanti, “Strategi Adaptasi Buruh PT.Limbah Sampah Menghadapi Covid-19.”

¹⁵ Cahyani Solikhah and M.Hum Dra.Puji Lestari, “Strategi Adaptasi Pedagang Kaki Lima Pasca Pembangunan Pusat Kuliner Taman Angkrucksari Di Desa Donotirto, Kretek, Bantul,” *Pendidikan Sosiologi*, 2021, 2–30.

pengembangan ekosistem pendukung UKM yang responsif, percepatan literasi digital, serta kebijakan yang mendukung transformasi berkelanjutan.¹⁶

Keempat, jurnal artikel karya Pretty Maggiesty Rosantika, Deva Fosterharoldas Swasto dengan judul “Strategi Adaptasi Masyarakat Nelayan Pasca Penataan Permukiman di Kelurahan Sumber Jaya Bengkulu ”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penataan permukiman baru di Kelurahan Sumber Jaya mendorong masyarakat untuk melakukan berbagai penyesuaian diri. Proses ini melibatkan sejumlah strategi adaptasi yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup seperti meningkatnya interaksi sosial, munculnya kebiasaan dan budaya baru, serta berkembangnya aktivitas ekonomi.¹⁷

Kelima, jurnal artikel karya Jabar dan La Parasit dengan judul “Strategi Adaptasi Ojek Pangkalan Dalam Mempertahankan Pelanggan Ditengah Maraknya Transportasi Online di Kelurahan Tanganapada Kota Baubau”. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori pertukaran sosial oleh George C. Homans. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ojek pangkalan menghadapi tantangan besar dari persaingan layanan online dan tingginya biaya operasional, mereka tetap berupaya mempertahankan pelanggan dengan

¹⁶ Azhar Rachmad Ramadhan and Nur Nafia, “Strategi Adaptasi Pelaku Usaha Kecil Menengah (Ukm) Pada Masa Pandemi Dan Pasca Pandemi: Universitas Gresik,” *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (JEBISMA)* 2, no. 2 (2024).

¹⁷ Pretty Maggiesty Rosantika and Deva Fosterharoldas Swasto, “Strategi Adaptasi Masyarakat Nelayan Pasca Penataan Permukiman Di Kelurahan Sumber Jaya Bengkulu,” *Jurnal Riset Pembangunan* 4, no. 1 (2021): 13–25, <https://doi.org/10.36087/jrp.v4i1.83>.

menerapkan strategi adaptif, seperti memperpanjang jam kerja, memperluas jaringan relasi, dan menyesuaikan tarif agar lebih kompetitif.¹⁸

Sedangkan penelitian terdahulu mengenai pemulung di TPA Piyungan, penjabarannya adalah sebagai berikut:

Pertama, tesis karya Muh Aidil Putra, S.Sos dengan judul “Implementasi Kebijakan Bupati Bantul Nomor 333 Tahun 2023 tentang Status Darurat Pengelolaan Sampah Piyungan dan Dampaknya Terhadap Perubahan Sosial-Budaya Pada Komunitas Mardiko”. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Implementasi Kebijakan (George C. Edward III), Teori Perubahan Sosial (Emile Durkheim), Materialisme (Marvin Harris), dan Konsep Mizan (Dalam Pandangan Islam). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kebijakan Nomor 333 Tahun 2023 tentang Status Darurat Pengelolaan Sampah Piyungan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul bertujuan mendorong pengelolaan sampah mandiri oleh Kabupaten/Kota. Kebijakan ini berdampak pada Komunitas Mardiko, menyebabkan peningkatan pengangguran, kemiskinan, dan memengaruhi jaminan sosial.¹⁹

Kedua, jurnal artikel karya Siti Huzaimah dengan judul “Kehidupan Sosial Ekonomi Pemulung Di Tempat Pembuangan Ahir (TPA) Kelurahan Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta”. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kondisi

¹⁸ Jabar and La Parasit, “Strategi Adaptasi Ojek Pangkalan Dalam Mempertahankan Pelanggan Ditengah Maraknya Transportasi Online Di Kelurahan Tanganapada Kota Baubau,” *Jurnal Sosiologi Miabhari* 2, no. Juli 2024 (2024): 1–20.

¹⁹ Putra, “Implementasi Kebijakan Bupati Bantul Nomor 333 Tahun 2023 Tentang Status Darurat Pengelolaan Sampah Piyungan Dan Dampaknya Terhadap Perubahan Sosial-Budaya Pada Komunitas Mardiko.”

sosial ekonomi para pemulung di sekitaran TPA Piyungan secara keseluruhan dapat dikategorikan dalam taraf yang cukup baik. Hal ini terlihat dari penghasilan perharinya dengan rata-rata berkisar Rp.100.000 - Rp.200.000.²⁰

Ketiga, skripsi karya Surahman dengan judul “Strategi Pengorganisasian Komunitas Mardiko Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Pemulung di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Regional Piyungan”. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori strategi pengorganisasian komunitas oleh Jack Rothman dan teori tingkatan kebutuhan dasar dari Abraham Maslow. Hasil penelitian memperlihatkan terdapat 3 strategi diantaranya strategi pertama dengan pengembangan masyarakat lokal, kemudian strategi kedua kebijakan dan perencanaan sosial, dan yang terakhir aksi sosial untuk memenuhi kebutuhan rasa aman dan nyaman.²¹

Keempat, jurnal artikel karya Diananto Prihandoko dkk, dengan judul “Pendapatan Ekonomi Pemanfaatan Sampah Oleh Pemulung di TPA Piyungan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghasilan pemulung setiap bulannya bisa mencapai Rp 2.028.000/orang. Keberadaan pemulung TPA Piyungan harus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁰ Siti Huzaimah, “Kehidupan Sosial Ekonomi Pemulung Di Sekitaran Tempat Pembuangan Ahir (TPA) Piyungan,” *Islamic Management and Empowerment Journal* 2, no. 1 (2020): 81–92, <https://doi.org/10.18326/imej.v2i1.81-92>.

²¹ Surahman, “Strategi Pengorganisasian Komunitas Mardiko Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Pemulung Di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Regional Piyungan,” *UIN Sunan Kalijaga*, 2022.

dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan alternatif kebijakan di masa yang akan datang.²²

Kelima, jurnal artikel karya Muhammad Rifa'at Adiakarti Farid dengan judul “Peran Pemuda Majelis Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendampingan Komunitas Pemulung di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu”. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori peran, teori partisipasi, dan teori pemuda. Hasil penelitian memperlihatkan MPM berhasil mengubah pola pikir masyarakat sekitar TPA dengan membiasakan perilaku hidup sehat. Melalui fasilitator, MPM juga membentuk komunitas pemulung untuk mempermudah upaya pemberdayaan. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari peran serta masyarakat.²³

Dari beberapa penelitian mengenai strategi adaptasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Adapun titik persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai strategi adaptasi yang dilakukan sekelompok tenaga kerja pasca terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan terkait perbedaannya dapat dilihat dari teori, subjek, dan lokasi penelitian masing-masing.

Sementara itu, ada juga beberapa penelitian yang berkaitan dengan pemulung di TPA Piyungan, dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan

²² Diananto Prihandoko, Nasirudin Nasirudin, and Dedet Hermawan Setiabudi, “Pendapatan Ekonomi Pemanfaatan Sampah Oleh Pemulung Di TPST Piyungan,” *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 167, <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v4i2.945>.

²³ Muhammad Rifa'at Adiakarti Farid, “Peran Pemuda Majelis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendampingan Komunitas Pemulung Di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu,” *Islamic Management and Empowerment Journal* 1, no. 2 (2019): 161–76, <https://doi.org/10.18326/imej.v1i2.161-176>.

penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun titik persamaan diantaranya terlihat dari sisi lokasi dan subjek penelitian yang sama yaitu pemulung yang ada di TPA Piyungan. Sedangkan terkait perbedaan terletak pada objek yang ingin diteliti dan waktu pelaksanaan penelitian, di mana penelitian-penelitian sebelumnya dilakukan sebelum adanya kebijakan penutupan permanen, sedangkan penelitian ini dilakukan setelah kebijakan penutupan permanen diberlakukan. Hal ini menjadikan penelitian ini sebagai suatu pembaruan yang relevan dalam konteks kajian tersebut.

F. Kerangka Teori

Untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian terkait dengan strategi adaptasi Komunitas Mardiko setelah ditutupnya TPA Piyungan, penulis menggunakan kerangka strategi adaptasi sebagai pisau analisis dan kerangka tenaga kerja informal sebagai pelengkap daripada proses analisa tersebut. Berikut adalah penjelasannya:

1. Strategi Adaptasi

Adaptasi dan atau perubahan adalah dua fenomena yang saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Keduanya merupakan respon alami terhadap dinamika kehidupan yang terus berkembang. Menurut Zuhriyah dkk., adaptasi terbagi menjadi 4 jenis, yaitu adaptasi ekonomi, adaptasi sosial budaya, adaptasi teknologi, serta adaptasi lingkungan.²⁴

²⁴ Nur Khofifatuz Zuhriyah, Lilis Sugandha, and Wahyu Hadidarma, “Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Sosial,” *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 2, no. 1 (2024): 35–42. Hlm 36.

Setiap makhluk hidup, termasuk manusia, tidak dapat menghindari proses adaptasi dalam menjalani kehidupan karena lingkungan selalu mengalami perubahan. Ketika individu atau kelompok masyarakat menghindari adaptasi, maka berbagai permasalahan dapat muncul akibat ketertinggalan dari perubahan yang terjadi, sebab perubahan yang ada di masyarakat terjadi sangat cepat dan berlanjut sesuai dengan ciri masyarakat yang dinamis.²⁵

Ketertinggalan dari perubahan yang dinamis tersebut dapat menciptakan berbagai tantangan yang menuntut individu atau kelompok masyarakat untuk segera melakukan penyesuaian diri. Oleh karena itu, strategi adaptasi menjadi hal yang sangat penting, karena melalui pendekatan yang terencana, individu maupun kelompok dapat memenuhi kebutuhan serta menghadapi kondisi lingkungan yang muncul akibat transformasi sosial.²⁶

a. **Definisi Strategi Adaptasi Menurut Para Ahli**

Berikut ini adalah beberapa definisi strategi adaptasi menurut para ahli yang menjadi acuan dalam penelitian ini:



²⁵ Ristianti Indrayaningtias and Martinus Legowo, "Strategi Adaptasi Masyarakat Pasca Pembangunan Ekowisata Di Desa Sendi, Kabupaten Mojokerto," *Paradigma* 10, no. 1 (2021): 1-23, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/37837>. Hlm 8.

²⁶ Zuhriyah, Sugandha, and Hadidarma, "Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Sosial." Hlm 35.

Tabel 1.2 Definisi Strategi Adaptasi Menurut Para Ahli

No	Nama Ahli	Tahun	Definisi Strategi Adaptasi	Fokus Utama
1.	John W. Bennet	1976	Strategi adaptasi adalah upaya atau tindakan yang dilakukan individu ataupun kelompok untuk menyesuaikan dengan perubahan lingkungan baik secara fisik, sosial, dan atau budaya. ²⁷	Adaptasi terhadap perubahan lingkungan oleh individu atau kelompok
2.	Marzali	2003	Strategi adaptasi adalah perilaku manusia dalam mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya untuk menghadapi tantangan sesuai dengan kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungannya. ²⁸	Penyesuaian perilaku dan penggunaan sumber daya
3.	Suheil	2017	Strategi adaptasi juga mencakup rencana tindakan yang dapat dilakukan secara sadar maupun tidak sadar dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia sebagai cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan. ²⁹	Penyesuaian berbasis sumber daya sebagai solusi masalah

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adaptasi merupakan proses penyesuaian yang dilakukan individu atau kelompok dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghadapi tantangan dan perubahan lingkungan, baik secara sadar maupun tidak sadar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁷ John W. Bennett, *The Ecological Transition: Cultural Anthropology And Human Adaptation* (New York: Pergamon Press, Oxford, 1976). Hlm 269.

²⁸ Amri Marzali, *Strategi Peisan Cikalang Dalam Menghadapi Kemiskinan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003). Hlm 26

²⁹ Muhammad Suheil and Indrawati Indrawati, “Adaptasi Pedagang Pasca Kebakaran Di Tempat Penampungan Sementara (Tps) Plaza Sukaramai Kota Pekanbaru” (Riau University, 2017). Hlm 7.

b. Konsep Strategi Adaptasi

Penelitian ini dikaji menggunakan Teori Adaptasi milik John William Bennett, seorang antropolog ekologi. Dalam teori adaptasi, Bennett menggambarkan proses adaptasi sebagai bagian dari respon perilaku manusia yang memungkinkan individu untuk mengatur sistem tindakan atau perilaku mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga dapat menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi di lingkungan tempat mereka tinggal.³⁰

Alasan penulis memilih Teori Adaptasi Bennett untuk dikaji pada penelitian ini karena berdasarkan penjelasan singkat tentang teori ini bahwa pada kenyataannya manusia tidak bisa hanya sekedar menerima lingkungan dengan apa adanya, melainkan tetap harus belajar untuk menanggapi berbagai masalah yang ada di lingkungannya. Maka dengan demikian, adaptasi harus dan perlu dilakukan oleh setiap individu atau kelompok, tak terkecuali Komunitas Mardiko. Komunitas Mardiko yang selama ini menggantungkan hidupnya pada keberadaan TPA Piyungan, perlu melakukan adaptasi agar dapat terus menghidupi keluarga dan dirinya sendiri di tengah permasalahan yang cukup kompleks pasca ditutupnya kawasan TPA.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁰ Bennett, *The Ecological Transition: Cultural Anthropology And Human Adaptation*. Hlm 26.

Dalam bukunya, Bennett membagi konsep adaptasi menjadi tiga strategi, yaitu:³¹

- 1) Strategi adaptasi tingkah laku: merupakan sebuah bentuk adaptasi yang dilakukan masyarakat yang mengarah kepada pola perilaku untuk menyesuaikan dengan kondisi lingkungannya. Masyarakat akan mengubah perilaku sesuai dengan alur yang ada untuk menghindari masalah dan memperoleh kebutuhan yang mereka inginkan.
- 2) Strategi adaptasi siasat: merupakan sebuah bentuk adaptasi yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk bisa menyelesaikan masalah di lingkungan masyarakat
- 3) Strategi adaptasi proses: merupakan sebuah bentuk adaptasi yang dilakukan baik individu ataupun kelompok. Dalam hal ini, individu-individu yang tergabung dalam suatu masyarakat akan hidup bersama di dalam satu lingkungan sosial yang sama, maka dari itu kesatuan masyarakat akan mencari cara untuk mempermudah dan meringankan beban dari masing-masing anggota agar mereka bisa memenuhi kebutuhan untuk bisa mencapai kesejahteraan yang diinginkan.

Apabila diimplementasikan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka teori adaptasi John W. Bennett sebagai berikut:

- 1) Strategi adaptasi tingkah laku: Bagaimana cara anggota Komunitas Mardiko berperilaku memenuhi kebutuhan hidup setelah penutupan TPA Piyungan?

³¹ *Ibid.* Hlm 270-275.

- 2) Strategi adaptasi siasat: Bagaimana cara Komunitas Mardiko dalam menghadapi perubahan situasi akibat penutupan TPA Piyungan?
- 3) Strategi adaptasi proses: Apa upaya jangka panjang yang dilakukan Komunitas Mardiko untuk memastikan kelangsungan hidup kedepannya setelah penutupan TPA Piyungan?

c. Hubungan Strategi Adaptasi Dengan Kemampuan Bertahan Hidup

Strategi adaptasi yang dikembangkan oleh manusia tidak lain untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*survive*). Strategi ini dipahami sebagai proses aktif dan dinamis, menghubungkan sistem budaya manusia dengan lingkungannya yang selalu bersifat *interdependensi* (saling ketergantungan), serta terdapat relasi saling menunjang dan mempengaruhi.³² Adaptasi tidak sekadar bersifat reaktif, namun juga bersifat proaktif, karena melibatkan proses modifikasi budaya, inovasi, dan pengembangan sistem organisasi komunitas untuk menghadapi tekanan lingkungan.

Dalam perspektif fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons, adaptasi merupakan salah satu dari empat fungsi pokok dalam sistem (AGIL: *Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency*) yang diperlukan agar suatu masyarakat tidak “mati”. Artinya, apabila masyarakat tidak mampu beradaptasi dengan lingkungannya, maka keberlangsungan hidupnya akan terancam.³³

³² Pieter Jacob Pelupessy, “Esuriun Orang Bati,” *Repositori Institusi | Universitas Kristen Satya Wacana*, 2013, <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/736>. Hlm 58.

³³ *Ibid.* Hlm 35.

Lebih jauh lagi, adaptasi juga merupakan bagian dari tindakan strategi yang dipilih oleh individu atau kelompok berdasarkan pertimbangan rasional terhadap situasi dan ancaman yang dihadapi. Strategi adaptasi ini mencerminkan kemampuan komunitas dalam memanfaatkan kekuatan sosial-budaya untuk bertahan, seperti melalui tindakan organisasi, komunikasi, dan inovasi.³⁴ Oleh karena itu, kemampuan bertahan hidup suatu komunitas sangat erat kaitannya dengan efektivitas strategi adaptasi yang diterapkan.

d. Kondisi Kehidupan Yang Bisa Dipertahankan Dari Strategi Adaptasi

Melalui strategi adaptasi yang kuat, berbagai kondisi kehidupan dapat dipertahankan oleh komunitas, terutama yang hidup dalam kondisi geografis yang terisolasi atau mengalami marginalisasi sosial. Berikut adalah beberapa kondisi kehidupan yang dapat dipertahankan dari strategi adaptasi yang efektif:³⁵

- 1) Keberadaan ruang lingkup (*living space*), yang mencakup tanah, identitas, dan kebudayaan. Sebagai contoh, komunitas seperti Orang Dayak Pitap di Kalimantan mampu mempertahankan wilayah kekuasaannya melalui sistem hukum adat yang kuat, yang menjadi dasar dari identitas kultural mereka.
- 2) Strategi adaptasi memungkinkan komunitas mempertahankan dan mengembangkan identitas kulturalnya. Dalam banyak kasus, komunitas yang menghadapi stigma dari dunia luar mampu melakukan adaptasi sosial dan budaya agar tetap lestari tanpa kehilangan jati dirinya. Identitas ini diperkuat melalui jaringan komunitas internal, bahasa, dan sistem nilai yang ada.

³⁴ *Ibid.* Hlm 45

³⁵ *Ibid*

- 3) Kondisi lain yang dapat dipertahankan adalah keberlanjutan kelembagaan sosial, terutama lembaga yang berfungsi sebagai pengatur norma dan perilaku sosial. Lembaga ini memainkan peran penting dalam mengatur interaksi sosial, menjaga solidaritas kelompok, dan mewariskan nilai-nilai yang menjadi basis kelangsungan hidup komunitas.
- 4) Modal sosial juga merupakan hasil dari adaptasi yang berhasil, dimana kepercayaan, norma, dan jaringan antar individu menjadi kekuatan utama dalam menghadapi tantangan eksternal. Komunitas dengan modal sosial yang kuat mampu mempertahankan stabilitas internalnya, mencegah konflik, dan membangun ketahanan jangka panjang.

2. Tenaga Kerja Informal

a. Pengertian Tenaga Kerja Informal

Merujuk pada Undang-Undang (UU) Ketenagakerjaan No.13/2003, tenaga kerja informal adalah individu yang bekerja tanpa hubungan kerja formal. Dengan kata lain, tidak ada kesepakatan yang mengatur tentang aspek pekerjaan seperti upah, hak dan kewajiban, serta hubungan kerja mereka tidak dibatasi oleh hukum ketenagakerjaan.³⁶ Badan Pusat Statistik memperjelas definisi ini dengan menyatakan bahwa tenaga kerja informal adalah mereka yang berusia 15 tahun ke atas yang terlibat dalam berbagai jenis pekerjaan, namun hubungan kerja yang terjalin tidak tunduk pada undang-undang tenaga kerja, tidak dikenakan pajak

³⁶ Suhasil Nazara, *Informal Economy in Indonesia: Size, Composition, Dan Evolution, International Labour Organization*, 2010, http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_145402.pdf. Hlm 9.

penghasilan, dan memiliki tingkat perlindungan sosial rendah, khususnya dalam hal jaminan kerja.³⁷

William dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa pekerjaan di sektor informal seringkali berada di tingkatan bawah dalam hierarki pekerjaan. Ciri utamanya adalah upah yang rendah dan lingkungan kerja yang kurang baik. Hal ini membuat tenaga kerja di sektor informal berada dalam situasi yang rentan baik dari sisi kesejahteraan maupun perlindungan hukum.³⁸ Dari penjelasan yang sudah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa tenaga kerja informal adalah individu yang bekerja tanpa perlindungan hukum ketenagakerjaan yang jelas, tidak memiliki jaminan sosial yang memadai, serta seringkali menghadapi kondisi lingkungan kerja yang buruk.

b. Karakteristik Tenaga Kerja Informal

Berikut karakteristik yang dimiliki oleh tenaga kerja informal, diantaranya yaitu:³⁹

- 1) Di sektor informal, umumnya tenaga kerja menciptakan sendiri lapangan kerjanya, mereka mengandalkan dirinya sendiri, dan apabila mereka memiliki keluarga ia akan mengerahkan semua anggotanya untuk turut serta mencari nafkah (termasuk wanita dan anak-anak).
- 2) Biasanya mereka tidak memiliki akses pendidikan formal.

³⁷ Dewi Harfina et al., *JKN Dalam Kacamata Pekerja Sektor Informal* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019). Hlm 54.

³⁸ Colin C. Williams, “Out of the Shadows: A Classification of Economies by the Size and Character of Their Informal Sector,” *Work, Employment and Society* 28, no. 5 (2014): 735–753, <https://doi.org/10.1177/0950017013501951>.Hlm 737.

³⁹ Michael P Todaro and Stephen C Smith, “Pembangunan Ekonomi/Edisi Kesembilan, Jilid 1 (Alih Bahasa: Haris Munandar Dan Puji AL),” *Jakarta: Penerbit Erlangga*, 2006.Hlm 393.

- 3) Mereka tidak mempunyai keterampilan khusus dan sangat kekurangan modal kerja, hal inilah yang membuat produktivitas dan pendapatan mereka cenderung lebih rendah daripada kegiatan di sektor formal.
- 4) Tenaga kerja informal tidak memiliki jaminan keselamatan kerja dan fasilitas-fasilitas kesejahteraan seperti tenaga kerja formal, misalnya tunjangan keselamatan kerja dan dana pensiun.
- 5) Umumnya mereka yang bekerja di sektor informal adalah pendatang baru dari pedesaan atau kota kecil yang gagal memperoleh tempat di sektor formal.
- 6) Motivasi kerja mereka hanya sebatas pada upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup, agar bisa makan pada hari ini atau esok, dan bukan untuk menumpuk keuntungan apalagi kekayaan.
- 7) Sebagian dari mereka tinggal di pusat pemukiman sangat sederhana dan kumuh, yang fasilitas kesejahteraan seperti listrik, air bersih, transportasi, fasilitas pembuangan limbah, fasilitas pendidikan, dan kesehatan sangat minim.

c. Peran Tenaga Kerja Informal Dalam Perekonomian

Tenaga kerja informal memainkan peran penting dalam perekonomian, terutama sebagai penopang kehidupan masyarakat. Berikut adalah beberapa kontribusi utama tenaga kerja informal diantaranya:⁴⁰

⁴⁰ Vindry Ria Andiki Powatu, "Peran Sektor Informal Dalam Ekonomi Nasional," Vol. 1 No. 5 (2024): *Ekonomi* 1, no. No.5 (2024): 1–13, <http://circle-archive.com/index.php/carc/article/view/224>. Hlm 4.

- 1) Menyediakan lapangan pekerjaan; di negara berkembang, sektor informal menyumbang sebagian besar lapangan kerja dan memiliki kontribusi signifikan terhadap *Produk Domestik Bruto (PDB)*.
- 2) Mendukung konsumsi masyarakat; pelaku usaha seperti pedagang kaki lima menyediakan kebutuhan sehari-hari dengan harga yang lebih terjangkau, hal ini sangat membantu masyarakat berpenghasilan rendah.
- 3) Mendorong pertumbuhan ekonomi lokal; banyak tenaga kerja informal yang menjalankan usaha mikro dan kecil, sehingga berperan dalam dinamika perekonomian di tingkat lokal.
- 4) Menciptakan fleksibilitas ekonomi; saat terjadi krisis ekonomi, sektor informal sering menjadi solusi bagi mereka yang kehilangan pekerjaan di sektor formal.

d. Tantangan Yang Dihadapi Tenaga Kerja Informal

Meskipun berperan besar dalam perekonomian, tenaga kerja informal menghadapi berbagai tantangan, diantaranya yaitu:⁴¹

- 1) Minimnya perlindungan hukum; ketiadaan regulasi yang jelas membuat tenaga kerja informal rentan terhadap eksplorasi.
- 2) Ketidakpastian ekonomi; pendapatan yang tidak stabil menyulitkan tenaga kerja informal dalam merencanakan keuangan jangka panjang.
- 3) Terbatasnya akses terhadap layanan sosial; tenaga kerja informal seringkali tidak terjangkau oleh program jaminan sosial, seperti asuransi kesehatan, pensiun, hingga pelatihan keterampilan kerja, yang meningkatkan kerentanan mereka terhadap risiko ekonomi dan kesehatan.

⁴¹ *Ibid.* Hlm 2

e. Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja Informal

Berbagai langkah konkret perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja informal, diantaranya yaitu:⁴²

- 1) Memperluas akses jaminan sosial; program seperti asuransi kesehatan dan ketenagakerjaan untuk sektor informal dapat memberikan perlindungan dasar bagi tenaga kerja informal.
- 2) Peningkatan keterampilan dan pendidikan; pelatihan kerja dapat membantu tenaga kerja informal mengembangkan keterampilan sehingga membuka peluang masuk ke sektor formal.
- 3) Regulasi yang inklusif; pemerintah dapat merancang kebijakan yang melindungi hak tenaga kerja informal tanpa mengurangi fleksibilitas mereka dalam bekerja.
- 4) Dukungan finansial dan kredit usaha; akses terhadap kredit usaha mikro dapat membantu tenaga kerja informal memperluas dan mengembangkan usaha mereka.

f. Jenis-Jenis Tenaga Kerja Informal

Berikut adalah beberapa jenis tenaga kerja informal yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, diantaranya yaitu sebagai berikut:⁴³

- 1) Pemulung sampah
- 2) Pedagang kaki lima

⁴² Ibid. Hlm 6-7.

⁴³ Uli Parulian Sihombing, *Pekerja Sektor Informal: Berjuang Untuk Hidup*, Cetakan Pertama (Jakarta: LBH (Lembaga Bantuan Hukum) Jakarta, 2005). Hlm 5.

- 3) Pedagang asongan
- 4) Pekerja rumah tangga
- 5) Tukang ojek
- 6) Penarik becak
- 7) Pengemudi bajaj

g. Pengertian Pemulung Sebagai Tenaga Kerja Informal

Pemulung merupakan bagian dari kelompok tenaga kerja informal yang memiliki peran penting dalam mengelola limbah sampah. Menurut Lisa dkk, profesi ini mampu memberikan kesempatan bagi individu tanpa memerlukan keahlian khusus, terutama ketika pemerintah tidak mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang memadai, sementara masyarakat sangat membutuhkannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁴⁴ Selain itu, pekerjaan sebagai pemulung tidak mempersyaratkan tingkat pendidikan yang tinggi maupun keterampilan tertentu, sehingga memungkinkan siapa saja dengan kualifikasi tersebut untuk terlibat di dalamnya sebagai alternatif dalam menghindari pengangguran.⁴⁵

Sebagai salah satu dari jenis pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS), pemulung seringkali menjadi bagian dari kelompok yang terjebak dalam siklus kemiskinan yang ditandai dengan ketidakpastian pendapatan, serta

⁴⁴ Lisa Ira, Lidya Erdawati, and Heni Widiyani, “Pengaruh Label Negatif Terhadap Pemulung Di Masyarakat (Studi Kota Tanjungpinang),” *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik* 7, no. 1 (2024): 21–35, <https://doi.org/10.47080/propatria.v7i1.2995>. Hlm 22.

⁴⁵ *Ibid.* Hlm 21.

keterbatasan akses terhadap layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan.⁴⁶

Umumnya mereka bekerja di lingkungan yang keras dan tidak teratur, dengan pendapatan yang tidak menentu serta minimnya perlindungan sosial. Meskipun demikian, keberadaan pemulung sebagai pengumpul dan pengolah sampah memiliki peran penting dalam sistem pengelolaan limbah sampah di banyak kota.⁴⁷ Secara umum, pemulung dapat dikategorikan ke dalam empat jenis yaitu; pemulung yang mengais langsung di lokasi tertentu; pemulung yang beroperasi di jalanan; pengepul yang mengumpulkan barang bekas dari pemulung lainnya, serta pendaur ulang barang bekas.⁴⁸

h. Kondisi Sosial dan Ekonomi Tenaga Kerja Informal Pemulung di TPA Piyungan

Tenaga kerja informal merupakan kelompok tenaga kerja yang bekerja di luar sistem ketenagakerjaan formal, tanpa perlindungan hukum ketenagakerjaan yang jelas, serta sering kali dianggap memiliki kondisi sosial dan ekonomi yang rendah. Secara umum, kondisi sosial dan ekonomi seseorang sangat memengaruhi tingkat kesejahteraannya. Perbedaan pendapatan, kepemilikan aset, serta kemampuan memenuhi kebutuhan dasar merupakan indikator utama dalam

⁴⁶ BPPPS Kemensos, “Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (Pkks) Dan Potensi Dan Sumber Kesejahteraan Sosial (Psks),” *Dinas Sosial Kota Bima*, 2020, https://bppps.kemensos.go.id/bahan_bacaan/file_materi/pengetahuan-pkks-dan-psks.pdf. Hlm 7.

⁴⁷ Dorce Gabu, Kasman Sinring, and Hasanudin Kasim, “Eksitensi Pemulung Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pada Keluarga Di Kelurahan Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar” 4, no. 2 (2024): 157–162. Hlm 158.

⁴⁸ Sutarmin and Wiwik Budiarti, “Karakteristik Umkm Pengepul Dan Bandar Barang Bekas Pendekatan Fenomenologis (Studi Kesuksesan Orang Madura Sebagai Pengepul, Bandar Barang Bekas Di Keputih Surabaya),” *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis* 7, no. 2 (2020): 141–51, <https://doi.org/10.21107/jsmb.v7i2.9138>. Hlm 143.

mengukur ketimpangan atau kesenjangan sosial antar individu.⁴⁹ Dalam konteks pemulung, meskipun mereka sering kali dikaitkan dengan kemiskinan ekstrem, realitas yang ditemukan di lapangan menunjukkan fakta yang beragam.

Kehidupan sosial pemulung di TPA Piyungan seringkali dianggap remeh oleh sebagian masyarakat, padahal kehidupan mereka dari sisi ekonomi dapat dikategorikan dalam taraf yang cukup baik dan sejahtera. Hal ini terlihat dari penghasilannya sehari-hari sebesar 100.000-200.000. Adapun indikator kesejahteraan lainnya tergambar dalam pola hidup pemulung yang tergolong normal layaknya masyarakat lainnya, yakni memiliki tempat tinggal yang layak, mempunyai kendaraan pribadi, mampu menyekolahkan anak, serta memiliki aset seperti rumah, sapi, dan kendaraan.⁵⁰

i. Hambatan Dalam Proses Adaptasi Tenaga Kerja Informal (Pemulung)

Pemulung memiliki kontribusi besar terhadap pengelolaan sampah di Indonesia, meskipun begitu pemulung seringkali masih menghadapi berbagai permasalahan diantaranya dalam hal beradaptasi. Berikut adalah hambatan dalam proses adaptasi pemulung diantaranya sebagai berikut:

1) Diskriminasi dan marginalisasi sosial

Pemulung sering kali menghadapi perlakuan diskriminatif dari masyarakat. Hal ini membuat mereka termarginalisasi (terabaikan) secara sosial. Banyak orang memandang pekerjaan pemulung sebagai profesi yang rendah dan tidak terhormat, hal ini membuat mereka diperlakukan tidak manusiawi. Stigma ini juga

⁴⁹ Huzaimah, "Kehidupan Sosial Ekonomi Pemulung Di Sekitaran Tempat Pembuangan Ahir (TPA) Piyungan." Hlm 87.

⁵⁰ *Ibid.* Hlm 90

memperkuat gagasan bahwa pemulung hanyalah sekelompok orang yang tidak memberikan kontribusi positif. Meskipun mereka membantu mengurangi limbah dan mendukung industri daur ulang, diskriminasi yang berkelanjutan ini menghalangi mereka berintegrasi dengan masyarakat umum.

2) Kurangnya penerimaan dan dukungan dari pemerintah

Sebagai salah satu dari jenis tenaga kerja informal, pemulung sering kali tidak diakui secara resmi oleh pemerintah. Mereka tidak memiliki jaminan sosial, perlindungan hukum, atau akses ke berbagai program kesejahteraan sosial yang dapat membantu meningkatkan taraf hidup mereka. Pemulung akan mengalami kesulitan untuk meningkatkan kualitas pekerjaan mereka atau pindah ke pekerjaan yang lebih stabil, jika mereka tidak menerima dukungan yang memadai. Misalnya seperti pelatihan keterampilan dan bantuan pembiayaan usaha, atau peraturan yang melindungi hak-hak mereka.⁵¹

3) Rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan

Sebagian besar pemulung memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, bahkan banyak diantara mereka yang tidak pernah mengenyam pendidikan formal. Hal ini membuat mereka memiliki keterbatasan dalam keterampilan yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan di sektor lain. Minimnya keterampilan

⁵¹ Lidia Juárez Pastor et al., “Caste, Mistrust and Municipal Inaction: The Interwoven Barriers for the Integration of Waste Pickers in India,” *Journal of Environmental Management* 356 (2024), <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2024.120513>. Hlm 9-10.

juga menyulitkan mereka dalam mengakses pekerjaan yang lebih stabil dan memiliki prospek lebih baik.⁵²

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁵³ Sedangkan pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan dengan menggunakan strategi yang memuat penyelidikan terhadap suatu kejadian atau fenomena kehidupan dengan meminta seseorang untuk menceritakan kronologinya.⁵⁴

Jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat dan mendalam tentang suatu fenomena sosial. Penulis akan mengamati dan mendeskripsikan situasi, kondisi, serta pandangan yang terkait dengan fenomena tersebut tanpa melakukan manipulasi data. Tujuannya adalah untuk memahami makna di balik fenomena yang terjadi

⁵² Mia Erpinda, Dwi Nowo Martono, and Gabriel Andari Kristanto, “Potensi Dan Tantangan Pemulung Menuju Ekonomi Sirkular Di Kota Jambi,” *Dinamika Lingkungan Indonesia* 10, no. 2 (2023): 102, [⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cetakan Ke-1* \(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014\). Hlm 6.](https://doi.org/10.31258/dli.10.2. p.102-111. Hlm 109.</p></div><div data-bbox=)

⁵⁴ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiro, “Metode Kualitatif,” *Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP)*, 2019, hlm 9.

serta untuk memberikan penjelasan yang komprehensif.⁵⁵ Penulis berusaha menangkap nuansa, makna, dan kompleksitas dari fenomena yang sedang diteliti, tanpa mengubah atau mengendalikan variabel yang ada.

Berdasarkan penjelasan diatas, metode kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap secara mendalam bagaimana Komunitas Mardiko beradaptasi untuk bertahan hidup setelah penutupan TPA Piyungan. Sementara itu, pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan strategi yang diterapkan Komunitas Mardiko sehingga mereka mampu bertahan hingga saat ini dalam kondisi dimana TPA tidak lagi beroperasi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekitar kawasan TPA Piyungan yang berlokasi di Kampung Bendo Dusun Ngablak, Kalurahan Sitimulyo, Kapanewon Piyungan, Bantul.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan yang merupakan tokoh kunci dari informasi yang berhubungan dengan penelitian.⁵⁶

⁵⁵ Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubdiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>. Hlm 3.

⁵⁶ Sapto Haryoko, Bahatiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 2020. Hlm 122.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara secara mendalam dengan beberapa pihak dan observasi secara langsung di sekitar kawasan TPA Piyungan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data diluar data primer. Dengan kata lain, data sekunder diklasifikasikan sebagai data pendukung dalam penelitian.⁵⁷ Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah studi-studi terdahulu yang telah terpublikasi khususnya yang membahas mengenai strategi adaptasi dan TPA Piyungan.

4. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti, dan menjadi tempat memperoleh data terkait penelitian. Secara khusus subjek dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah “informan”.⁵⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah Komunitas Mardiko. Penentuan subjek pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu memilih informan yang dianggap memiliki informasi yang relevan dan mendalam tentang Komunitas Mardiko. Dalam memilih informan kunci, penulis memiliki kriteria khusus yaitu telah menjadi anggota komunitas lebih dari 10 tahun, dan saat ini bekerja di rumah

⁵⁷ *Ibid. Hlm 123.*

⁵⁸ Mochamad Nashrullah et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023, <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>. Hlm 200.

produksi milik komunitas. Selain itu, juga terdapat beberapa informan pendukung yang terdiri dari MPM PP Muhammadiyah, dan DLHK Provinsi DIY.

b. Objek Penelitian

Ketika sedang melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya.

Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah strategi adaptasi yang diterapkan Komunitas Mardiko untuk bertahan hidup setelah ditutupnya kawasan TPA Piyungan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:⁵⁹

a. Wawancara

Wawancara merupakan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara merupakan salah satu dari jenis teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab antara penulis dengan narasumber. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk tidak terstruktur. Penulis hanya menggunakan pedoman berupa pertanyaan-pertanyaan yang mencakup secara garis besar masalah.

⁵⁹ *Ibid.* Hlm 58-62.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan informan yang terdiri dari 7 orang meliputi ketua komunitas, bendahara, dan perwakilan anggota dari Komunitas Mardiko yang terdiri dari 3 orang, perwakilan dari MPM, serta pihak DLHK DIY. Berikut ini merupakan data informan dalam penelitian:

Tabel 1.3 Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	MN	Laki-laki	Ketua Komunitas Mardiko
2.	TM	Perempuan	Bendahara Komunitas Mardiko
3.	PR	Laki-laki	Anggota Komunitas Mardiko
4.	SR	Perempuan	Anggota Komunitas Mardiko
5.	GO	Laki-laki	Anggota Komunitas Mardiko
6.	Fais	Laki-laki	Staff balai sampah DLHK DIY
7.	Misbah	Laki-laki	Anggota bidang komunitas khusus dan 3T MPM PP Muhammadiyah

b. Observasi

Observasi merupakan suatu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang ingin diteliti. Penelitian ini menggunakan metode observasi non-partisipan, dimana penulis mengamati dan mencatat perilaku partisipan tanpa terlibat secara aktif.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan sehari-hari Komunitas Mardiko pada saat bekerja setelah ditutupnya TPA Piyungan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pelengkap yang memperkuat kredibilitas dan kepercayaan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Penulis memperkaya analisis dan interpretasi data yang dimiliki dengan menyertakan bukti-bukti tertulis, visual, dan audio-visual yang relevan dari

dokumen yang dipelajari. Hal ini memungkinkan penulis untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam tentang topik penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait keanggotaan komunitas, seperti laporan kegiatan, jumlah anggota, serta studi-studi terdahulu.

6. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh kredibel dan dapat dipercaya. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar ilmiah dan menghasilkan temuan yang valid.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi adalah teknik verifikasi data yang dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber atau metode pengumpulan data yang berbeda, hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan saling memperkuat.⁶⁰ Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua strategi dalam melakukan pengecekan triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik verifikasi data yang dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, penulis mencari informasi tidak hanya pada satu sumber melainkan

⁶⁰ Helaluddin and Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Edisi Pertama," *T.Kp: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, 2019, Hlm 134.

dari berbagai sumber yang berbeda. Semakin banyak sumber yang digunakan, maka semakin baik pula hasil verifikasi datanya.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan teknik verifikasi data yang dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data dengan membandingkan hasil analisis dari berbagai metode yang berbeda. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi metode dengan menggabungkan tiga metode pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

7. Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan dipahami menggunakan teknik analisis data kualitatif. Model yang digunakan adalah model interaktif yang diciptakan oleh Miles dan Huberman. Model analisis data nya yaitu:⁶¹

a. Reduksi Data

Reduksi data, atau yang juga dikenal dengan mereduksi data adalah proses menyederhanakan dan merangkum data yang telah dikumpulkan. Proses ini, penulis memilih dan fokus pada aspek-aspek penting dari data, mencari tema dan pola yang relevan, serta membuang informasi yang tidak diperlukan.

⁶¹ Sirajuddin Saleh, "Analisis Data Kualitatif" (Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017). Hlm 92-94.

Pada tahap reduksi data dalam penelitian ini, penulis melakukan penyederhanaan dan merangkum data yang berkaitan dengan strategi adaptasi apa saja yang dilakukan oleh para pemulung dalam Komunitas Mardiko pasca penutupan TPA Piyungan.

Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah hasil dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian (data yang di dapat di lapangan) yang meliputi kondisi sosial dan ekonomi komunitas serta strategi adaptasi yang diterapkan oleh Komunitas Mardiko untuk bisa bertahan hidup setelah penutupan TPA Piyungan. Data tersebut selanjutnya, diseleksi dan dikategorisasikan berdasarkan fokus permasalahan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengorganisir dan merangkum sekumpulan informasi untuk memungkinkan penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data dalam penelitian kualitatif seringkali menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam tahap ini, penulis menyajikan data dalam bentuk cerita, misalnya penulis telah menjabarkan kondisi sosial dan ekonomi komunitas dan strategi adaptasi yang diterapkan Komunitas Mardiko setelah penutupan TPA Piyungan untuk bisa bertahan hidup. Kemudian data tersebut diringkas dan disajikan dalam bentuk kalimat yang dapat dimengerti oleh semua pihak.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pada tahap ini, penulis merumuskan kesimpulan berdasarkan data dan informasi yang telah diperoleh selama penelitian. Kesimpulan ini haruslah berdasarkan fakta dan data yang valid, serta konsisten dengan temuan penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan sistematika pembahasan dilakukan guna untuk mempermudah dalam memahami penulisan pada penelitian ini. Adapun sistematika penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan membahas mengenai latar belakang masalah yang mendasari pentingnya diadakan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum menjelaskan mengenai kondisi TPA Piyungan setelah diberlakukannya penutupan permanen dan gambaran umum Komunitas Mardiko.

Bab III Hasil dan Pembahasan menjelaskan mengenai data-data yang telah diperoleh di lapangan melalui serangkaian kegiatan penelitian terkait dengan strategi adaptasi yang dilakukan oleh Komunitas Mardiko untuk bertahan hidup setelah penutupan TPA Piyungan. Kemudian hasil tersebut dianalisis dengan menggunakan teori yang telah ditentukan agar dapat menjawab rumusan masalah yang muncul.

Bab IV Penutup menjelaskan mengenai kesimpulan atas analisis yang telah penulis lakukan serta merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Selain itu, pada bab ini juga berisi saran atau masukan untuk berbagai pihak terkait, agar dapat di pertimbangkan untuk kedepannya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komunitas Mardiko mengalami perubahan yang signifikan setelah ditutupnya kawasan TPA Piyungan. Internal komunitas mengalami peralihan pekerjaan yang semula mayoritas bekerja sebagai pemulung beralih menjadi pengolah sampah, hal ini terjadi karena ketiadaan akses menuju sumber sampah yang memadai. Perubahan ini tentunya sangat memengaruhi kondisi sosial dan ekonomi dari masing-masing anggota, sebab mereka sangat menggantungkan sampah untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kondisi sosial khususnya terkait dengan proses interaksi yang terjadi di lingkup komunitas mengalami perubahan, dimana sebelumnya interaksi yang dilakukan bersifat luas dan melibatkan banyak individu, kini menjadi lebih terbatas dan dalam lingkup masyarakat lokal saja. Kemudian terkait dengan kondisi ekonomi komunitas juga mengalami perubahan yang tak kalah signifikan, di situasi yang baru ini terkait dengan pendapatan yang didapatkan oleh masing-masing anggota komunitas mengalami penurunan secara drastis, akses terhadap bantuan berkurang, serta peluang kerja juga semakin terbatas.

Adapun strategi yang dilakukan komunitas untuk bisa bertahan hidup di tengah berbagai tantangan perubahan kondisi sosial dan ekonomi dilakukan dengan beberapa cara diantaranya yaitu *pertama*; strategi adaptasi tingkah laku mengarah pada perilaku dalam menyesuaikan dengan lingkungan. Terdapat tiga bentuk

penerapan dalam strategi ini yaitu mengelola keuangan, meminjam kepada orang terdekat, dan mengandalkan bantuan dari anak. *Kedua*; strategi adaptasi siasat digunakan untuk menghadapi perubahan situasi di lingkungan tempat tinggal, bentuk penerapan dalam strategi ini yaitu dengan mengadakan pertemuan/kumpulan. Terakhir, *ketiga*; strategi adaptasi proses digunakan untuk memastikan kelangsungan hidup kedepannya dalam lingkungan sosial yang diterapkan melalui pembentukan badan hukum berupa “Koperasi”.

B. Saran

1. Untuk Pemerintah

Pemerintah dapat mendukung Komunitas Mardiko dalam pengelolaan sampah di sekitar kawasan TPA Piyungan, dengan cara mengadakan upaya pemberdayaan komunitas atau melalui kolaborasi pengolahan sampah TPS3R guna mendukung kondisi sosial dan ekonomi yang lebih baik, serta mengurangi debit sampah di Yogyakarta.

2. Untuk Komunitas Mardiko atau Lembaga Pendamping

Komunitas atau lembaga pendamping perlu menjalin kerjasama dengan pemerintah guna memperoleh legalitas dan pengakuan resmi. Dengan bergabung dalam program pemerintah, komunitas dapat memperoleh keabsahan hukum yang lebih kuat, serta akses terhadap bantuan kebijakan, pendanaan, serta fasilitas infrastruktur yang lebih baik.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dapat melengkapi penelitian ini dengan cara melakukan penelitian dengan jangkauan yang lebih luas, yakni dengan menjadikan anggota Komunitas Mardiko yang bekerja di luar rumah produksi milik komunitas/bekerja di pembakaran milik warga sebagai subjek penelitian. Harapannya penelitian tersebut dapat memperoleh terkait perbedaan tingkat kesejahteraan anggota komunitas yang bekerja di rumah produksi dengan yang bekerja diluar rumah produksi.



DAFTAR PUSTAKA

- Admin. “Yogyakarta Berada Di Bawah Bayang-Bayang Gunungan Sampah.” Perkim.id Perumahan & Kawasan Permukiman, 2024. <https://perkim.id/perkotaan/yogyakarta-di-bawah-bayang-bayang-gunungan-sampah/>.
- Administrator. “Tempat Pembuangan Sampah Terpadu Piyungan.” Kalurahan Sitimulyo Kapanewon Piyungan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, 2022. <https://sitimulyo.bantulkab.go.id/first/artikel/493-Tempat-Pembuangan-Sampah-Terpadu-Piyungan>.
- Antaringga, Eppatta Kaelasa. “Perancangan Wisata Edukasi Sampah Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan Dengan Pendekatan Arsitektur Eco-Industrial Park.” *Diss Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 2024, 1–12. http://e-journal.uajy.ac.id/32883/2/200118100_Bab 1.pdf.
- Bennett, John W. *The Ecological Transition: Cultural Anthropology And Human Adaptation*. New York: Pergamon Press, Oxford, 1976.
- BPPPS Kemensos. “Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (Ppks) Dan Potensi Dan Sumber Kesejahteraan Sosial (Psks).” *Dinas Sosial Kota Bima*, 2020. https://bppps.kemensos.go.id/bahan_bacaan/file_materi/pengetahuan-ppks-dan-psks.pdf.
- diskopukm. “Tata Cara Pembentukan Koperasi.” *Dinas Koperasi Dan UKM Provinsi Kalimantan Tengah*, 2019.
- Erpinda, Mia, Dwi Nowo Martono, and Gabriel Andari Kristanto. “Potensi Dan Tantangan Pemulung Menuju Ekonomi Sirkular Di Kota Jambi.” *Dinamika Lingkungan Indonesia* 10, no. 2 (2023): 102. <https://doi.org/10.31258/dli.10.2.p.102-111>.
- Fakhurozi, Ahmad, Tatbita Titin Suharyanto, and Muhammad Faishal. “Analysis of Environmental Impact and Municipal Waste Management Strategy: A Case of the Piyungan Landfill, Yogyakarta, Indonesia.” *Jurnal Optimasi Sistem Industri* 20, no. 1 (2021): 61–71. <https://doi.org/10.25077/josi.v20.n1.p61-71.2021>.
- Farid, Muhammad Rifa’at Adiakarti, Verryanto Eko Priyono Putra, Lies Wuryanita Adriyani, and Nuril Endi Rahman. “Upaya Muhammadiyah Menggali Potensi Pemulung TPST Piyungan Melalui Pemberdayaan Masyarakat.” *Journal of Community Development and Disaster Management* 6, no. 2 (2024): 117–28.
- Gabu, Dorce, Kasman Sinring, and Hasanudin Kasim. “Eksitensi Pemulung Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pada Keluarga Di Kelurahan Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar” 4, no. 2 (2024): 157–62.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 71 tahun 2023 Tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2023). https://peraturan.bpk.go.id/Download/336073/permendagri_71_tahun_2023.pdf.

Harfina, Dewi, Sunarti Purwaningsih, Puguh Prasetyoputra, Tria Anggita Hafsa, Marya Yenita Sitohang, Luis Feneteruma, Angga Sisca Rahadian, Deshinta Vibriyanti, Sari Seftiani, and Inayah Hidayati. *JKN Dalam Kacamata Pekerja Sektor Informal*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019.

Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 2020.

Hidayat, Moch Maulana. “Profil Pemulung Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kopi Luhur Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.” *Diss Universitas Pendidikan Indonesia*, 2012. http://repository.upi.edu/94366/2/s_geo_0807012_chapter1.pdf.

Hidayat, Wihdan. “Tempat Pembuangan Akhir Piyungan Tidak Menerima Pasokan Sampah.” Republika, 2023. <https://www.republika.id/posts/43481/tempat-pembuangan-akhir-piyungan-tidak-menerima-pasokan-sampah>.

Huzaimah, Siti. “Kehidupan Sosial Ekonomi Pemulung Di Sekitaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan.” *Islamic Management and Empowerment Journal* 2, no. 1 (2020): 81–92. <https://doi.org/10.18326/imej.v2i1.81-92>.

Indrayaningtias, Ristianti, and Martinus Legowo. “Strategi Adaptasi Masyarakat Pasca Pembangunan Ekowisata Di Desa Sendi, Kabupaten Mojokerto.” *Paradigma* 10, no. 1 (2021): 64–70. <https://ejurnal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/37837>.

Ira, Lisa, Lidya Erdawati, and Heni Widiyani. “Pengaruh Label Negatif Terhadap Pemulung Di Masyarakat (Studi Kota Tanjungpinang).” *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik* 7, no. 1 (2024): 21–35. <https://doi.org/10.47080/propatria.v7i1.2995>.

Juárez Pastor, Lidia, Vrishali Subramanian, Stefano Cucurachi, and Amineh Ghorbani. “Caste, Mistrust and Municipal Inaction: The Interwoven Barriers for the Integration of Waste Pickers in India.” *Journal of Environmental Management* 356 (2024). <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2024.120513>.

Marzali, Amri. *Strategi Peisan Cikalang Dalam Menghadapi Kemiskinan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.

Melliyatama, Yusnaini, and Mery Yanti. “Strategi Adaptasi Buruh PT.Limbah Sampah Menghadapi Covid-19” 21, no. 3 (2021): 1–6.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cetakan Ke-1*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- Muhammadiyah, Suara. "Dari Pemulung Menjadi Pengolah Sampah, Transformasi Mardiko Binaan MPM PP Muhammadiyah." Suara Muhammadiyah, 2024. <https://www.suaramuhammadiyah.id/read/dari-pemulung-menjadi-pengolah-sampah-transformasi-mardiko-binaan-mpm-pp-muhammadiyah>.
- Nashrullah, Mochamad, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.
- Nazara, Suhasil. *Informal Economy in Indonesia: Size, Composition, Dan Evolution. International Labour Organization*, 2010. http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_145402.pdf.
- Novitasari, Novitasari, and Kristiana Sri Utami. "Analisis Pengaruh Ditutupnya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan Terhadap Keputusan Manajemen Keuangan UMKM." *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 3, no. 2 (2024): 160–69. <https://doi.org/10.58192/populer.v3i2.2306>.
- Pelupessy, Pieter Jacob. "Esuriun Orang Bati." *Repositori Institusi | Universitas Kristen Satya Wacana*, 2013. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/736>.
- Powatu, Vindry Ria Andiki. "Peran Sektor Informal Dalam Ekonomi Nasional." Vol. 1 No. 5 (2024): *Ekonomi* 1, no. No.5 (2024): 1–13. <http://circle-archive.com/index.php/carc/article/view/224>.
- Prihandoko, Diananto, Nasirudin Nasirudin, and Dedet Hermawan Setiabudi. "Pendapatan Ekonomi Pemanfaatan Sampah Oleh Pemulung Di TPST Piyungan." *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 167. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v4i2.945>.
- Putra, Muh Aidil. "Implementasi Kebijakan Bupati Bantul Nomor 333 Tahun 2023 Tentang Status Darurat Pengelolaan Sampah Piyungan Dan Dampaknya Terhadap Perubahan Sosial-Budaya Pada Komunitas Pemulung Mardiko." UIN Sunan Kalijaga, 2024.
- Rahajanti, Dinda Ayu Wilujeng, and Tia Adelia Suryani. "Identifikasi Kondisi Sosial Masyarakat Kecamatan Kradenan Sebagai Daerah Rawan Bencana Kekeringan." *Prosiding FTSP Series*, 2023, 1843–48.
- Ramadhan, Azhar Rachmad, and Nur Nafia. "Strategi Adaptasi Pelaku Usaha Kecil Menengah (Ukm) Pada Masa Pandemi Dan Pasca Pandemi: Universitas Gresik." *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (JEBISMA)* 2, no. 2 (2024).

- Sihombing, Uli Parulian. *Pekerja Sektor Informal: Berjuang Untuk Hidup*. Cetakan Pe. Jakarta: LBH (Lembaga Bantuan Hukum) Jakarta, 2005.
- Solikhah, Cahyani, and M.Hum Dra.Puji Lestari. "Strategi Adaptasi Pedagang Kaki Lima Pasca Pembangunan Pusat Kuliner Taman Angkruksari Di Desa Donotirto, Kretek, Bantul." *Pendidikan Sosiologi*, 2021, 2–30.
- Suheil, Muhammad, and Indrawati Indrawati. "Adaptasi Pedagang Pasca Kebakaran Di Tempat Penampungan Sementara (Tps) Plaza Sukaramai Kota Pekanbaru." Riau University, 2017.
- Sutarmin, -, and Wiwik Budiarti. "Karakteristik Umkm Pengepul Dan Bandar Barang Bekas Pendekatan Fenomenologis (Studi Kesuksesan Orang Madura Sebagai Pengepul, Bandar Barang Bekas Di Keputih Surabaya)." *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis* 7, no. 2 (2020): 141–51. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v7i2.9138>.
- Todaro, Michael P, and Stephen C Smith. "Pembangunan Ekonomi/Edisi Kesembilan, Jilid 1 (Alih Bahasa: Haris Munandar Dan Puji AL)." Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.
- Widhiastuti, Susanti. *Pengelolaan Perencanaan Keuangan: Strategi Cerdas Dan Efektif Mengubah Keuangan Anda*. Edited by Nurhaeni. Cetakan pe. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2024.
- Williams, Colin C. "Out of the Shadows: A Classification of Economies by the Size and Character of Their Informal Sector." *Work, Employment and Society* 28, no. 5 (2014): 735–53. <https://doi.org/10.1177/0950017013501951>.
- Zuhriyah, Nur Khofifatuz, Lilis Sugandha, and Wahyu Hadidarma. "Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Sosial." *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 2, no. 1 (2024): 35–42.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA